

PENINGKATAN PARTISIPASI AKREDITASI MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN DOKUMEN AKREDITASI DELAPAN STANDAR

Fuad Hasan^{*}, Linda Fajarwati², David Imamyartha³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Penulis Korespondensi : fuadhasan@unej.ac.id

Abstrak

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal yang kualitasnya juga dilihat melalui proses akreditasi. Alasan rendahnya partisipasi PKBM dalam mengajukan akreditasi khususnya di Kabupaten Jember diantaranya adalah minimnya kepemilikan dokumen 8 standar nasional pendidikan dan kurangnya pemahaman terkait akreditasi dan mekanisme akreditasi pendidikan non formal. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah memberikan pemahaman terkait akreditasi pendidikan non formal dan melakukan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang penyelenggaraanya dilakukan secara berkesinambungan, kontinu dan saling melengkapi. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan lembaga dalam mengikuti kegiatan piloting akreditasi satuan pendidikan non formal yang tampak dari tersusunnya dokumen akreditasi delapan standar dan terpenuhinya isian pada sistem informasi penilaian akreditasi (SISPENA) BAN PAUD PNF. Selain itu, dua lembaga yang didampingi telah masuk menjadi sasaran uji coba dan piloting. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah sukses dilaksanakan sehingga sasaran pengabdian perlu ditingkatkan lagi dari sisi jumlahnya.

Kata kunci: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Satuan PNF, Akreditasi PNF

Abstract

The reasons Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/Community Learning Center especially in regency of Jember has low participation in proposing the accreditation is lack of understanding about accreditation and the lack of document that is needed to proceed accreditation. This community services activity is to provide the information about non formal education accreditation and to guide in compiling accreditation document. This activity is formatting into training and mentoring activity. The result of this activity is the readiness of PKBM in proposing the piloting program which is showed by the completion in compiling the document national education standard and the completion in full filling the document into the accreditation information and evaluation system called SISPENA. Moreover two of the PKBM that is become the object of this activity has success in become the target of accreditation instrument testing and piloting. Generally, it can be conclude that this community services activity has big success, so the number of PKBM that become the object of community services should be increased.

Keywords: Community Learning Center, Non formal Education Institution, Non formal education accreditation

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang keberadaanya bersifat saling melengkapi satu sama lain (UU Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan non formal merupakan jenjang di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang berupa program-program pendidikan non formal baik yang berjenjang seperti pendidikan

kesetaraan, keaksaraan, PAUD, Kursus, dan pelatihan berjenjang. maupun yang tidak berjenjang seperti penyuluhan, pelatihan non jenjang dan sebagainya. Penyelenggaraan program-program pendidikan non formal dilakukan oleh sekelompok layanan pendidikan non formal yang disebut satuan pendidikan non formal. Bentuk-bentuk satuan pendidikan non formal antara lain (1) sanggar kegiatan belajar, (2) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), (3) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), (4) Majelis Taklim, dan Satuan Pendidikan Non formal sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan non formal yang dapat menyelenggarakan program-program pendidikan non formal baik berjenjang maupun non jenjang. Sehingga, PKBM sering disebut sebagai supermarketnya pendidikan non formal oleh para praktisi PNF. Namun demikian, penyelenggaraan program di PKBM sangat beragam sesuai dengan potensi dan kemampuan pengelolanya, terdapat PKBM yang hanya menyelenggarakan dua jenis program, ada juga yang menyelenggarakan lebih dari tiga program. Umumnya program yang sering diselenggarakan adalah program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA).

Sebagai bagian dari satuan pendidikan nasional, penjaminan mutu di PKBM juga dilakukan melalui proses akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BANPAUD dan PNF) (Aryanisila, 2020). Fungsi akreditasi pada dasarnya adalah untuk memberikan pengakuan akan kualitas atau mutu satuan pendidikan melalui proses penilaian kelayakan (BAN PAUD dan PNF, 2018), Wijoyo, (2020). Adapun proses asesmennya juga didasarkan pada standar nasional pendidikan yang terdiri dari delapan standar mulai dari standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (PP PAUD dan DIKMAS, 2017).

Berdasarkan data dari sekolah.data.kemdikbud.go.id, jumlah PKBM di Kabupaten Jember adalah 16 PKBM. Namun setelah dikonfirmasi melalui Forum Komunikasi PKBM Kabupaten Jember, terdapat 12 PKBM yang berstatus aktif dimana dari 12 PKBM yang aktif hanya 1 PKBM yang sudah mengajukan dan terakreditasi. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan mengingat di kabupaten Jember terdapat PKBM yang sebenarnya potensial dan layak untuk diakreditasi yang tampak dari jumlah program, peserta didik, kondisi fisik PKBM dan juga prestasi yang diperoleh.

Permasalahan yang muncul sebagai trigger dari rendahnya partisipasi PKBM dalam akreditasi adalah

jumlah dokumen akreditasi yang belum memenuhi syarat dan kurangnya pemahaman pengelola PKBM terkait akreditasi. Hal ini terjadi karena selama kurun waktu 5 tahun terakhir, semenjak dipusatkannya pembinaan lembaga-lembaga ke kabupaten kota, belum pernah dilakukan pembinaan yang terstruktur dari dinas terkait. Kurangnya pemahaman transformasi sistem akreditasi dari compliance menjadi performance seperti menjadi kabar membuat pengelola beranggapan bahwa perubahan tersebut membuat PKBM semakin sulit untuk mendapatkan nilai baik dan membuatnya tidak percaya diri untuk mendaftarkan lembaganya untuk diakreditasi. Selain itu, minimnya keberadaan dokumen delapan standar pendidikan berikut implementasinya juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola PKBM karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penilaian akreditasi.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengelola PKBM terkait akreditasi pendidikan non formal dan melakukan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi delapan standar. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan PKBM dapat mengikuti program uji coba akreditasi dan program piloting yang diselenggarakan oleh BAN PAUD dan PNF dikarenakan terjadi moratorium di tahun 2020 yang mana akreditasi BAN PAUD dan PNF baru akan dilakukan pada tahun 2021.

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah pelatihan dan pendampingan yang diterapkan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa/andragogy. Sasaran dari kegiatan ini adalah pengelola dan tutor yang dalam konteks ini disebut sebagai tim penyusun akreditasi dari tiga PKBM yang ditunjuk/direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember yaitu PKBM Adinata Nusantara, PKBM Diponegoro, dan PKBM Rumpun Aksara. Jumlah pesertanya adalah 24 orang yang terdiri dari 8 orang dari tiap-tiap PKBM.

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap pelatihan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi. Pada tahap pelatihan tim PKM menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Pada tahap pendampingan, tim PKM membagi menjadi tiga kelompok sesuai jumlah PKBM yang menjadi sasaran dan melakukan pendampingan baik secara online dan offline.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan PKM yang dilihat dari (1) partisipasi peserta, (2) kelengkapan dokumen, dan (3) kesesuaian dokumen. Evaluasi peserta dilakukan dengan melihat jumlah peserta yang aktif mengikuti kegiatan baik kegiatan pelatihan dan pendampingan, termasuk

pengerjaan tugasnya. Evaluasi kelengkapan dan kesesuaian dokumen dilihat dari jumlah yang harus dimiliki serta isi dokumen berdasarkan standar nasional pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Pelatihan merupakan kegiatan pemberian keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup/menyelesaikan permasalahan-sasarannya (Hasan dan Imsiyah, 2018). Pada tahap pelatihan peserta diberikan materi terkait akreditasi pendidikan non formal dan dokumen akreditasi delapan standar. Materi terkait delapan standar/standar nasional pendidikan dipilih karena merupakan acuan dari proses asesmen akreditasi (Indrawan, 2020).

Sesi selanjutnya adalah pemberian tugas kepada peserta untuk mengerjakan dokumen delapan standar sebagaimana sudah dibagi oleh masing-masing PKBM dan dikerjakan kurang lebih dalam kurun waktu 1 bulan. Peserta yang sudah selesai mengerjakan pekerjaannya mengupload hasil pekerjaannya di google drive yang sudah disiapkan oleh mentor dan mengkomunikasikannya kepada mentor untuk dilakukan pengecekan. Mentor kemudian memeriksa hasil pengerjaan tiap-tiap peserta, jika hasil pengerjaan sesuai maka mentor langsung memvalidasi, namun jika masih ada hal yang perlu diperbaiki oleh peserta, mentor memberikan masukan dan dikomunikasikan kembali kepada peserta agar bisa di perbaiki. Peserta kemudian mengulang tahap pengerjaan/perbaikan, konfirmasi dan konsultasi dengan mentor sampai dokumen dinyatakan sesuai oleh mentor.

Bagan alur kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan PKM

Pelatihan pada kegiatan PKM ini dilakukan selama total satu bulan yang terbagi menjadi pemberian materi dan diskusi selama satu hari dan praktik pengerjaan selama satu bulan. Pemberian materi dilakukan secara panel oleh tiga pemateri yang memberikan materi tentang (1) akreditasi pendidikan non formal yang mencakup pentingnya akreditasi dan

sistem akreditasi pendidikan non formal, (2) managerial pembelajaran yang terdiri dari SKL, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan, dan (3) managerial kelembagaan yang terdiri dari standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan.



Gambar 2. Pelatihan Sesi Panel

Sesi selanjutnya dari pelatihan adalah melakukan diskusi terbimbing. Pada sesi diskusi terbimbing, tiap-tiap PKBM dibimbing oleh seorang mentor yang berasal dari tim PKM. Pada sesi diskusi terbimbing ini mentor melakukan pemeriksaan awal dari dokumen yang sudah dimiliki oleh PKBM. Hasil dari sesi ini adalah daftar dokomun yang harus dilengkapi sekaligus daftar perbaikan dari dokumen-dokumen yang sudah disusun oleh PKBM binaanya.

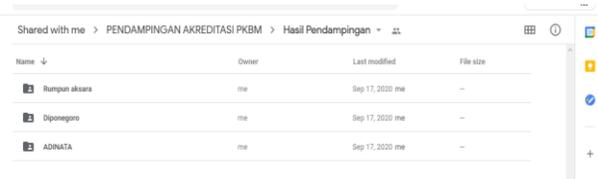


Gambar3. Dokumentasi Studi Terbimbing

Tahap selanjutnya adalah melakukan pendampingan secara online. Pendampingan secara online ini dilakukan sebagai sarana komunikasi sekaligus memantau perkembangan pengerjaan tugas peserta. Pendampingan online ini menggunakan media google drive dimana setiap peserta dan mentor punya akses untuk membuka dan menembah file di folder yang sudah disediakan.

Fungsi dari file pada google drive selain mempermudah proses pendampingan, juga

mempermudah pengelola lembaga pada saat memerlukan dokumen tersebut untuk proses upload di sispena. Pengelola lembaga juga lebih mudah mencari dikarenakan penamaan folder dan file dibuat berdasarkan delapan standar nasional pendidikan berikut komponen-komponennya.



Gambar 4. Tampilan Pendampingan dengan Media Google Drive

Tahap evaluasi dari PKM ini dilihat dari aspek partisipasi peserta, kelengkapan dokumen dan kesesuaian isi. Ditinjau dari aspek kehadiran/partisipasi peserta yang dilakukan terhadap 3 lembaga. Tercatat semua peserta hadir pada saat pelatihan, 92% peserta hadir pada saat diskusi terbimbing dan semua peserta menuntaskan tugas pelatihan yang diberikan. Rincian evaluasi tahap ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Partisipasi peserta

Nama PKBM	Pelatihan	Diskusi terbimbing	Pengerjaan online
PKBM Adninata N	8	6	8
PKBM Diponegoro	8	8	8
PKBM Rumpun A	8	8	8
Total	24	22	24
Presentase	100%	92%	100%

Ditinjau dari aspek kelengkapan dan kesesuaian isi dokumen, terdapat peningkatan yang sangat signifikan antara saat diskusi terbimbing dan saat evaluasi akhir yang dilakukan di pertengahan bulan November tahun 2020. Pada aspek kelengkapan dokumen dengan pengerjaan selama kurang lebih satu bulan, PKBM Adinata dapat melengkapi dokumen dengan peningkatan sebanyak 65%, PKBM Diponegoro meningkat sebanyak 80% dan PKBM Rumpun Aksara meningkat sebanyak 65%. Adapun pada aspek kesesuaian dokumen, PKBM Adinata meningkat menjadi 40%, PKBM Diponegoro meningkat sebanyak 35%, dan PKBM Rumpun Aksara meningkat sebanyak 40%. Rincian hasil kondisi pra dan pasca pendampingan dapat dilihat pada table 2 berikut ini;

Tabel 2. Evaluasi kelengkapan dan kesesuaian dokumen pra dan pasca pendampingan

Nama PKBM	Kelengkapan pra	Kelengkapan pasca	Kesesuaian pra	Kesesuaian pasca
PKBM Adninata N	35%	100%	60%	100%
PKBM Diponegoro	20%	100%	65%	100%
PKBM Rumpun A	35%	100%	60%	100%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai, maka kegiatan PKM yang telah dilakukan ini dinyatakan sukses/berhasil. Keberhasilan kegiatan ini secara umum dapat dilihat dari kelengkapan dan kesesuaian dokumen yang dimiliki oleh tiap-tiap PKBM. Dengan demikian, ketiga PKBM yaitu PKBM Adinata Nusantara, PKBM Diponegoro, dan PKBM Rumpun Aksara sudah siap untuk mengikuti akreditasi di tahun 2020. Selain itu kelengkapan dan kesesuaian dokumen yang dimiliki telah berhasil mengantarkan PKBM Diponegoro menjadi sasaran uji coba instrument akreditasi oleh BAN PAUD dan PNF, dan PKBM Adinata Nusantara menjadi sasaran kegiatan Piloting akreditasi BAN PAUD dan PNF. Adapun PKBM Rumpun Aksara, meskipun sudah berhasil melengkapi isian di SISPENa, belum berkesempatan dikarenakan keterbatasan kuota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan support terutama dari sisi pendanaan. Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada Forum Komunikasi (FK) PKBM Kabupaten Jember yang telah menjembatani kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanisila. (2020). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Non Formal melalui Akreditasi BAN PAUD dan PNF pad LKP English First Palembang. Jurnal Ilmiah Administrasi dan Sosial Volume 15 Nomor 16 2020
- BAN PAUD dan PNF. (2018). Kebijakan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Tahun 2018. Jakarta: BAN PAUD dan PNF

- Hasan, F. & Imsiyah, N. (2018). Konsep Dasar Pelatihan. Jember: UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.
- Indrawan, I. (2020). Pelaksanaan Kebijakan AKreditasi PAUD. Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan dan Konseling Volumen 03 Nomor 1 2020
<https://dx.doi.org/10.46963/mash.v3i01.116>
- PP PAUD dan DIKMAS. (2017). Bahan Supervisi Penyiapan Akreditasi Satuan PKBM Jawa Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Wijoyo, H. (2020). Socialization of The Accreditation Assessment System (SISPENA) of The National Accreditation Board for Early Childhood Education (PAUD) and Non Formal Education (PNF) in Bengkalis Riau Province. Journal Humanities, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 01 Nomor 2 2020
<https://doi.org/10.24036/jha.v%25vi%25i.19%20%20>